

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perkembangan dunia pendidikan dan teknologi menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka diperlukan pembangunan pendidikan sebagai sarana dan wacana dalam membina sumber daya manusia. Pendidikan merupakan prioritas utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat menjunjung tinggi nama bangsa khususnya Indonesia.

Dalam mencapai tujuan pendidikan proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan juga meningkatkan kepribadian dengan jalan membimbing sejumlah potensi dalam diri anak yang meliputi kemampuan sikap dan keterampilan agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dimasa yang akan datang, terutama pada tingkat sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk dapat hidup di masyarakat sebagai penerus bangsa yang nantinya bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan baik. Pemerintah masih harus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur siswa dapat mencapai prestasi maksimal. Kegiatan belajar yang terstruktur itu tampak pada kegiatan pembelajaran formal di sekolah karena sekolah merupakan suatu lembaga yang dipercaya dapat memberikan sumbangan pada kemajuan bangsa.

Keaktifan siswa dalam belajar juga merupakan salah satu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya seperti perhatian terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, respon siswa terhadap suatu masalah ataupun kesulitan dalam pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk dapat menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan seorang guru dalam kelas karena guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Apabila guru kurang dalam memilih strategi pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam memahami isi dari materi yang diberikan guru dan tujuan dari pembelajaran kurang tercapai. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan cara konvensional yang artinya guru cenderung menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat pada guru dan model

pembelajaran yang kurang menarik. Mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahkan siswa kesulitan menerima materi pelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu menerapkan berbagai metode atau pendekatan guru untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan teknologi dan berperan penting dalam meningkatkan daya pikir manusia. Matematika bukan hanya menggunakan soal hitung, akan tetapi menggunakan pola, logika, dan gagasan-gagasan. Sehingga dalam bidang studi matematika masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah dan banyak siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa karena pendekatan model dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis di SDN 040508 Sarinembah, hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika masih banyak di bawah pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika

| Kelas | KKM | Jumlah Siswa | Jumlah siswa tuntas | Jumlah Siswa tidak tuntas | Persentase ketuntasan | Persentase tidak tuntas |
|-------|-----|--------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|-------------------------|
| IV | 65 | 38 | 13 | 25 | 34,21% | 65,79% |

(Sumber : Guru kelas IV)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa hasil nilai matematika dari 38 siswa hanya 13 orang siswa (34,21%) tuntas yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yang artinya siswa masih banyak mendominasi hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika belum mampu menunjukkan ketuntasan. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Karena menurut Fathurrohman (2015 : 185) mengatakan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) atau pendidikan matematika realistik adalah suatu teori tentang pembelajaran matematika yang salah satu pendekatan pembelajaran menggunakan konteks “dunia nyata”.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu RME (*Realistic Mathematics Education*). RME merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang *real* dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk membentuk pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapatkan atau alami sebelumnya. Pada pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator, moderator, atau evaluator. Sehingga siswa diharapkan lebih banyak

melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model RME (*Realistik Mathematics Education*) Pada Matematika Di Kelas IV SDN 040508 Sarinembah T.A 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah :

1. Guru yang masih cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Model pembelajaran kurang menarik.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran matematika.
4. Proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model RME materi pokok “Pecahan Senilai” dengan konsep gambar dan model konkret serta operasi pecahan sederhana pada siswa kelas IV SDN 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka perumusan masalah ini adalah : “Apakah penerapan model RME pada siswa kelas IV SDN 040508 Sarinembah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan ajar matematika?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan ajar matematika pada materi pokok “Pecahan Senilai” dengan konsep gambar dan model konkret serta operasi pecahan sederhana pada siswa kelas IV SDN 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini secara bertahap guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran, khususnya dalam pembelajaran “pecahan senilai” di kelas IV SDN Sarinembah.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya mata pelajaran matematika yang diajarkan dengan menggunakan model RME sebagai bahan acuan untuk meningkatkan proses mengajar nantinya setelah jadi guru.

